

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, salah satu diantaranya adalah rumah sakit. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2019). Rumah sakit sebagai salah satu subsistem pelayanan kesehatan dituntut untuk harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan yang bermutu bukan hanya pada pelayanan medis saja, tetapi juga pada penyelenggaraan rekam medis yang menjadi salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit.

Menurut Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Unit rekam medis merupakan subsistem dari pelayanan kesehatan yang memiliki beberapa tugas, antara lain, penerimaan pasien, pencatatan, pengolahan data medis, penyimpanan, dan pengembalian kembali rekam medis. Kegiatan penyelenggaraan unit rekam medis tersebut akan menghasilkan informasi yang berguna bagi instalasi pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan, dan pasien (Valentina, 2016).

Penatalaksanaan rekam medis yang baik akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis memegang peranan penting dalam menyediakan informasi, karena rekam medis merupakan berkas yang berisikan suatu data yang menjadi sumber atau pusat dalam penyediaan informasi dan sistem rumah sakit serta aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan diperlukan suatu kegiatan sensus harian pasien.

Sensus harian pasien memegang peranan penting dan kunci dari setiap data informasi Rumah Sakit. Sensus harian pasien rawat jalan merupakan sarana dalam

melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani di rumah sakit (Hatta, 2008). Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat jalan haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan (Valentina, 2016).

RSUD Dr. Iskak Tulungagung adalah rumah sakit pendidikan dengan Menteri Kesehatan Nomor : HK.02.03/I/1147/2016 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Iskak Tulungagung Sebagai Rumah Sakit Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas di RSUD Dr. Iskak Tulungagung, yaitu pada bagian Sensus Harian Rawat Jalan ditemukan masalah terkait keterlambatan penyeteroran dari poliklinik tertentu kepada bagian pelaporan Sensus Harian Rawat Jalan. Sensus Harian Rawat Jalan sudah menggunakan sistem, namun pada poli gcu, estetika dan rehab tw belum menggunakan sistem untuk proses penginputan data Sensus Harian Rawat Jalan, sehingga sensus harus diisi manual oleh petugas.

Berdasarkan buku pedoman kegiatan pelayanan rumah sakit di Indonesia tahun 1994, mekanisme pengisian sensus harian diisi pada saat pasien datang di poliklinik untuk pemeriksaan. Sensus harian untuk setiap hari di tutup pada pukul 13.30 wib, dan sesudah itu dibuat laporan sensus harian yang bersangkutan, jika ada pasien yang masuk rumah sakit, maka harus dicatat pada formulir sensus harian berikutnya (oktariani, 2015). Sensus harian merupakan data yang harus dikumpulkan setiap hari dan merupakan aktifitas pasien untuk selama 24 jam periode pelaporan (Gemala, 2008). Sedangkan Huffman (1994) dalam Budi (2011) menyatakan bahwa sensus harian dilakukan untuk mengetahui jumlah layanan yang diberikan kepada pasien selama 24 jam.

Pada pedoman SOP Pembuatan Sensus Harian Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung belum tertulis keterangan waktu penyeteroran kepada bagian pelaporan sensus harian rawat jalan. Petugas administrasi pada ketiga poli (poli gcu, poli estetika dan poli rehab) melakukan penyeteroran formulir SHRJ satu kali dalam sebulan pada setiap awal bulan di bulan berikutnya kepada petugas

pelaporan sehingga menyebabkan dampak keterlambatan dalam membuat pelaporan bulanan rawat jalan rumah sakit (RL 5.2)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengetahui adanya keterlambatan penyeteroran sensus harian rawat jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Keterlambatan Penyeteroran Sensus Harian Rawat Jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mengidentifikasi keterlambatan penyeteroran sensus harian rawat jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Sensus Harian Rawat Jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya keterlambatan penyeteroran sensus harian rawat jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk Rumah Sakit yang menjadi objek penelitian yaitu RSUD Dr. Iskak Tulungagung dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi, masukan serta pertimbangan bagi pihak Rumah Sakit.

- b. Bagi Mahasiswa

Laporan ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan teori yang diperoleh dari institusi pendidikan.

- c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan sebagai tambahan referensi yang dapat menunjang penelitian serupa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Kedung Taman, kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66223 dengan jadwal yang dimulai pada tanggal delapan Maret sampai tiga puluh April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan dan pengumpulan data dalam praktek kerja lapang ini adalah metode wawancara secara *online*. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada narasumber yang berkaitan mengenai kebutuhan data untuk mengidentifikasi keterlambatan penyeteroran sensus harian rawat jalan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.